

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Vebri Fajar Satria
16310086

Email : vebrifajar97@gmail.com

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika
Surabaya**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress* secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 sebanyak 168 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, perbandingan, dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* perusahaan serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dan bagi investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of profitability, liquidity, and leverage on partial and simultaneous financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This type of research is quantitative research. The population in this study were 168 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2018 period. The independent variables in this study are profitability, liquidity, and leverage. The dependent variable in this study is financial distress. The data analysis method in this study used logistic regression analysis. The results of this study indicate that partially, profitability has a significant negative effect on financial distress, liquidity has a significant negative effect on financial distress, and leverage has a significant positive effect on financial distress. Meanwhile, profitability, liquidity, and leverage simultaneously have a

significant effect on financial distress. From research conducted by researchers. For future researchers, it is hoped that this research can be used as input, comparison, and reference for further research. This research is expected to add insight and knowledge. For companies, it is hoped that this research can provide an understanding of the company's financial distress and help the company in making the right decisions. And for investors, it is hoped that this research can provide information for consideration before making investment decisions

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage Financial Distress

PENDAHULUAN

Financial distress adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban – kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun. Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress*. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan yang ada (Handaru & Mardiyati, 2014)

Penelitian ini menggunakan *earning per share*. *Earning Per Share* (EPS) adalah laba yang diharapkan per lembar saham. Data EPS banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas perusahaan. Situasi *financial distress* juga dapat dilihat dari *Earning Per Share* (EPS) yang selalu negatif karena EPS dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemilik saham (Harahap, 2017)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan perusahaan pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi keuangan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan (*financial statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (*business*) perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Aisyah et al., 2017). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah

aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

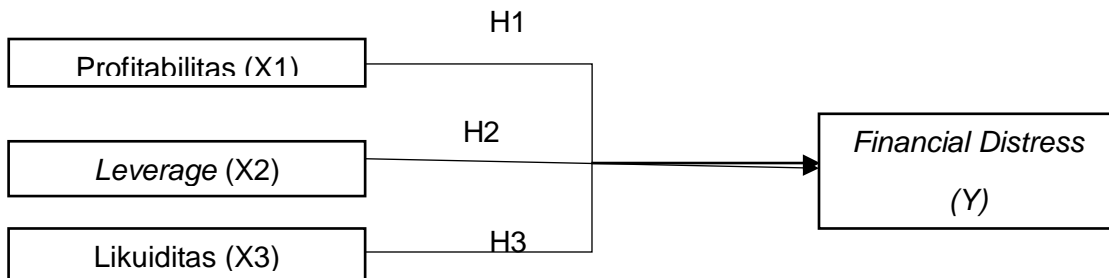
Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Andre & Salma, 2014). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar jumlah hutang maka semakin besar potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. (Andre & Salma, 2014). *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan pustaka yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual yang dapat ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

H1 : Profitabilitas (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*

H2 : *Leverage* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*

H3 : Likuiditas (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini :

Y : *Financial Distress*

Variabel independen yang akan diteliti adalah :

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : *Leverage*

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* diukur dengan menggunakan *Earning Per Share (EPS)*, karena EPS dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemilik saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Financial distress disajikan dalam bentuk variabel *dummy*, yaitu nilai satu (1) untuk perusahaan yang memiliki *earning per share (EPS)* negatif selama dua tahun berturut-turut dari tahun perhitungan dan satu tahun kedepan. Nilai nol (0) untuk perusahaan yang memiliki *earning per share (EPS)* selain kategori diatas.

Variabel Independen

1. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentasi besarnya laba bersih atas penjualan bersih.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio

yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Leverage (X3)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar jumlah hutang maka semakin besar potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya moment gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah hutang semakin tinggi probabilitas *financial distress*.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data sekunder melalui jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian.

Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014)

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi logistik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar probabilitas variabel terikat mampu diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

Uji Kelayakan Model Regresi

1. Log Likelihood Value

Log likelihood value merupakan kemungkinan penggambaran data input dalam suatu model yang sudah dihipotesiskan (Gozali, 2016:340). Kelayakan model regresi diuji dengan membandingkan *log likelihood value* pertama dan kedua, *log likelihood value* pertama hanya memasukan konstanta sedangkan *log likelihood value* kedua memasukan konstanta dan variabel independen.

2. Nagelkerke R²

Nagelkerke R² digunakan dalam pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel bebas

mampu menjelaskan variabel terikat. Nagelkerke R^2 merupakan bentuk modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa memiliki nilai variasi dari nol (0) hingga satu (1) (Gozali,2016:341)

3. *Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test Goodness*

Uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini diukur dengan *Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test Goodness* menggunakan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test Goodness* menguji apakah hipotesis nol (0) sesuai dengan model data empiris (tidak terdapat perbedaan antara data empiris dengan model regresi, serta dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan *fit*) (Agus, 2010:139).

Tabel ini digunakan untuk perhitungan estimasi atau perkiraan yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*), selain itu tabel ini juga digunakan untuk memeriksa ketepatan klasifikasi analisis regresi logistik. Pada kolom tertera dua nilai prediksi dari variabel bebas, yaitu :

1. Mempengaruhi dalam mendeteksi *financial distress* (1)
2. Tidak mampu mempengaruhi dalam *financial distress* (0)

Apabila model logistik memiliki homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) sama untuk kedua baris.

4. *Omnibus Test of Model Coefficient*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen di dalam penelitian.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi digunakan untuk memeriksa ketepatan klasifikasi dari analisis regresi logistik.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya

1. Pengujian Hipotesis Parsial (*Wald Test*)

Uji regresi logistik digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Uji wald juga dilakukan dalam regresi logistik, dimana uji ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen yang masuk dalam model. Jika dalam uji wald angka signifikansi menunjukkan angka kurang dari 0,05, maka koefisien regresi dinilai signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%. Selain itu, dengan melakukan uji wald kita dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi kemungkinan perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress*

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji Frekuensi

Kondisi	Tahun	Frekuensi	Prosentase
Non Financial Distress (Nilai = 0)	2016	113	25,8%
	2017	146	33,3%
	2018	121	27,7%
	2016-2018	380	86,8%
Financial Distress (Nilai = 1)	2016	20	4,8%
	2017	17	3,9%
	2018	21	4,5%
	2016-2018	58	13,2%
Total		438	100%
Mean			.13
Standar Deviasi			.339

Dari 438 sampel perusahaan yang diteliti, terdapat 58 sampel diantaranya mengalami kondisi *financial distress* atau sebesar 13.2%, sedangkan 380 sampel tidak mengalami kondisi *financial distress* atau sebesar 86.8%. Berdasarkan penyeleksian yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang mengalami *financial distress* lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress* (Lihat Gambar 4.2). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,13 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,339. Artinya nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai *standar deviasi*, hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau sebaran data kurang baik.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	438	-309	6	-.80	14.939
Likuiditas	438	0	83	2.53	4.959
Leverage	438	.00	5.07	.5420	.49729

Analisis Deskriptif Profitabilitas

Nilai minimum profitabilitas sebesar -0.309 Pada periode penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai minimum profitabilitas salah satunya adalah PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) pada tahun 2018 yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Nilai maksimum profitabilitas sebesar 6.321 dimiliki oleh PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2018, hal ini mengartikan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi yang memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas diketahui

sebesar -0.80 sedangkan nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 14.939 dari 438 sampel perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018. Hasil uji deskriptif pada variabel profitabilitas menunjukkan rata-rata *mean* yang lebih kecil dari nilai standar deviasi ($-0.80 < 14.939$). Hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen atau sebaran data kurang baik (variasi data tinggi)

Analisis Deskriptif Likuiditas

Nilai minimum 0.02135. Nilai minimum ini dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Nilai maksimum likuiditas sebesar 82.9754 yang dimiliki PT. Magna Investama Mandiri (MGNA) pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas yang tinggi artinya perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya sewaktu jatuh tempo.

Hasil uji deskriptif pada variabel likuiditas yang menunjukkan rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari standar deviasi ($2.53 < 4.959$). Hasil ini menunjukkan bahwa data likuiditas bersifat heterogen atau sebaran data kurang baik (variasi data tinggi).

Analisis Deskriptif Leverage

Nilai minimum sebesar 0.05757. Nilai minimum ini dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017. Nilai DR ini menunjukkan hutang dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva maka perusahaan bisa berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan.

Nilai maksimum *leverage* sebesar 5.07329 dimiliki oleh PT. Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2017. Artinya selama periode penelitian perusahaan MLBI memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan kesulitan membayar seluruh kewajiban jangka panjangnya ketika jatuh tempo.

Nilai rata-rata (*mean leverage*) sebesar 0.5420 sedangkan standar deviasi *leverage* sebesar 0.49729 dari 438 sampel perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Hasil uji deskriptif pada variabel *leverage* yang menunjukkan rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi ($0.5420 > 0.49729$). Hasil ini memiliki arti bahwa data *leverage* bersifat heterogen atau sebaran data kurang baik (variasi data tinggi).

Tabel 3
Nilai -2 Log likelihood

-2 Log likelihood	Nilai
Blok 0	342.482
Blok 1	298.798

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai -2 Log likelihood dikatakan fit apabila nilai blok 1 lebih kecil dibandingkan nilai -2 Log likelihood blok 0. Nilai -2 Log likelihood blok 0 pada tabel 4.7 adalah sebesar 342.482 sedangkan nilai -2 Log likelihood blok 1 sebesar 298.798. Berdasarkan informasi tersebut maka model yang dihipotesiskan fit dengan data dimana kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, dan

likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan nilai *-2 Log likelihood* blok 0 dan blok 1 .

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.927	8	.545

Tabel 4 menunjukkan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sebesar 6.927 dengan nilai signifikasi .545 yang nilainya lebih besar dari 0.05. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya layak digunakan untuk dianalisis.

Tabel 5
Nilai Cox and Snell R² dan Nagelkerke R²

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	298798 ^a	.095	.175

Tabel 5 menunjukkan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 298.798 dari koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *cox and snell R square* sebesar 0.095 dan nilai *nagelkerke R square* sebesar 0.175. Hal ini berarti bahwa variabel *financial distress* pada perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage* dan likuiditas sebesar 17%.

Tabel 6
Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus Test of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43.684	3	.000

Tabel 6 menunjukkan bahwa *chi-square* sebesar 43.684 dan hasil signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Profitabilitas	-.579	.285	4.139	1	.042	.560	.321	.979
	Likuiditas	-.385	.166	5.373	1	.020	.680	.491	.942
	Leverage	.621	.290	4.599	1	.032	1.861	1.055	3.284
	Constant	-1.662	.392	18.012	1	.000	.190		

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage.

Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan terhadap kondisi *financial distress*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan persentase besarnya laba bersih atas penjualan aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin* yakni laba bersih dibandingkan atas penjualan bersih perusahaan. secara teoritis, semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress* karena laba bersih lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih. Sedangkan semakin rendah nilai profitabilitas maka perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil analisis regresi logistik membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Tabel uji frekuensi *financial distress* menunjukkan bahwa lebih sedikit perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress*, menunjukkan bahwa rata-rata nilai profitabilitas cenderung mengalami peningkatan.

Perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* cenderung memiliki profitabilitas negatif. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. profitabilitas perusahaan yang negatif menunjukkan tidak adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

2. Pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* diukur dengan menggunakan *current ratio* yakni total hutang dibandingkan dengan total modal perusahaan. Secara teoritis semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress* karena total hutang lebih besar dibandingkan total modal. Sedangkan semakin rendah nilai *leverage* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil analisis regresi logistik membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin

rendah kecenderungan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*, sebaliknya semakin kecil *leverage* semakin tinggi pula perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Tabel uji frekuensi (Tabel 4.2) menunjukkan bahwa lebih sedikit perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress*, menunjukkan bahwa rata-rata nilai *leverage* cenderung meningkat.

Perusahaan yang memiliki utang tinggi biasanya digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, seperti membeli mesin baru, menambah kapasitas produksi atau meningkatkan kualitas barang sehingga penjualan pada perusahaan tersebut terus meningkat. Meningkatnya penjualan pada perusahaan tersebut akan menghasilkan laba sehingga perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.

3. Pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress*

Likuiditas merupakan rasio dimana untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya menggunakan asset lancarnya. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dimana total asset lancar dibandingkan dengan total hutang lancar. Secara teori semakin tinggi likuiditas maka semakin perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*, begitu pula sebaliknya, semakin sedikit likuiditas, maka perusahaan akan cenderung mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*, sebaliknya semakin rendah likuiditas maka semakin tinggi perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Tabel uji frekuensi *financial distress* menunjukkan bahwa sedikit perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress*, menunjukkan bahwa likuiditas cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini dapat digunakan untuk membuktikan hasil uji hipotesis, karena kecenderungan grafik yang menurun. Alternative lain yaitu PT. Magna Investama Mandiri (MGNA) ditahun 2016 memiliki likuiditas yang tinggi sehingga MGNA tidak mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Rasio likuiditas perusahaan yang semakin besar menandakan semakin baik perusahaan melunasi liabilitas jangka pendek berarti semakin sehat dan semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam hal pengelolaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Secara simultan

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,579 , nilai koefisien regresi X2 sebesar -0,385, dan nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,621 dan bilangan konstanta -1,662. Jadi persamaan regresinya $Y = -1,662 - 0,579X_1 - 0,385X_2 + 0,621X_3$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X1, X2, dan X3 tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar -1,662. Kemudian nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,579 memiliki nilai negatif yang berarti bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam memperoleh laba. Upaya yang harus dilakukan manajemen adalah meningkatkan kemampuannya memperoleh laba dari

pengguna aktivitya, yaitu dengan cara meningkatkan nilai penjualan. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -0,385 memiliki nilai negatif yang berarti semakin tinggi rasio likuiditas ini, semakin rendah probabilitas kebangkrutan perusahaan. kewajiban lancarnya. Meskipun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan, namun perusahaan perlu meningkatkan kemampuan likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban lancar, sehingga tidak terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan berakibat pada terjadinya perusahaan menuju kebangkrutan. Dan nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,621 yang berarti memiliki nilai positif atau semakin tinggi rasio ini dapat memprediksi probabilitas kebangkrutan, karena perusahaan yang memiliki kewajiban terlalu besar akan berakibat pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga akan berakibat pada terjadinya perusahaan menuju kebangkrutan. Perusahaan perlu berupaya mengurangi jumlah kewajiban atau hutangnya agar tidak menyulitkan keuangan perusahaan, sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya perusahaan menuju kebangkrutan.

2. Secara Parsial

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka kemungkinan untuk mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan

Leverage memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat hutang yang tinggi tidak menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Perusahaan biasanya menggunakan hutang sebagai modal awal membangun sebuah usaha, hutang tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga penjualan meningkat dan memperoleh laba yang menyebabkan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas perusahaan yang semakin besar akan membuat perusahaan semakin dalam keadaan sehat dan semakin baik dalam pengelolaannya.

3. Variabel paling dominan

Variabel yang paling dominan adalah *leverage* karena memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,621.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan kendala sehingga menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah adanya residual data yang tidak terdistribusi

normal, sehingga mengindikasikan adanya outlier dan diolah sampai data menjadi normal.

Saran

Dalam upaya perbaikan dalam penulisan selanjutnya, maka penulis menyarankan kepada perusahaan dan penulisan selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan harus meningkatkan kualitas kinerja, meningkatkan produktivitas, dan kreativitas dalam penjualan produk. Karena agar perusahaan bisa mendapatkan profit dan terhindar dari masalah *financial distress*.

2. Pada penelitian selanjutnya perlu menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen yang memungkinkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, A., November, N., Leverage, P., Good, D. A. N., & Tahun, I. (2018). *Ekspansi*. 10(2), 241–256.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419. Retrieved from <https://libraryeproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4419>
- Ananto, Mustika, & Handayani. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 19–39.
- Andre, O., & Salma, T. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal WRA*, 2(1), 293–312.
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015 e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Pertumbuhan ekonomi Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Handaru, A., & Mardiyati, U. (2014). *Jurnal Dinamika Manajemen*. *Jdm*, 5(2), 171–182.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2014). PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL INDICATORS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–15.
- Harahap, L. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).
- Kasmir. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. *PERANAN LAPORAN KEUANGAN DALAM KEBIJAKSANAAN PEMBERIAN KREDIT KEPADA CALON NASABAH PADA PT. BPR BATANG KAPAS*.

- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, XXI(2), 254–269.
- Nukmaningtyas, F., & SaparilaWorokinasih. (2016). Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 136–143.
- Srikalimah. (2017). *JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri Vol. 2 No. 1, Maret 2017. 2(1), 43–66.*
- Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO TOTAL ASSET RATIO , TOTAL ASSET TURNOVER , DAN SALES GROWTH RATIO TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 1–13.